FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu

Untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Daniel Sitindaon

7450406030

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si	Prasetyo Ari Bowo,SE,M.Si
NIP. 196812091997022001	NIP. 197902082006041002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP. 196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji

Kusumantoro, S.Pd, M.Si
NIP. 197805052005011001

Anggota I	Anggota II
Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si	Prasetyo Ari Bowo, SE, M.Si
NIP. 196812091997022001	NIP. 197902082006041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si
NIP.196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2013

Daniel Sitindaon

NIM 7450406030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang.

Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.

Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton.

(Mark Twain)

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk papa, mama, abang dan adikku tercinta...

Kepada keluarga besar, sahabat, teman,

dan para pembaca semuanya…

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah diberikan kepada makhuk-Nya karena dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak"**.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di UNNES.
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNNES.
3. Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si., Ketua Jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
4. Kusumantoro, S.Pd, M.Si DOsen Penguji yang telah memberikan arahan dan sarah selama penyusunan skripsi ini.
5. Prasetyo Ari Bowo, SE, MSi Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. TU Fakultas Ekonomi yang telah melayani administrasi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan Ilmu yang sangat berharga.
8. Papa dan Mama tercinta yang selalu mengiringi langkah putra tercintanya ini dengan segala doa dan kesabaran, serta keluarga besarku yang selalu mendukungku dan memberi semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2013

Daniel Sitindaon

ABSTRAKSI

Sitindaon, Daniel. 2013. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak"*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si. II. Prasetyo Ari Bowo, SE, MSi.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, angka ketergantungan

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Komponen non ekonomi seperti pertumbuhan penduduk, tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga Konstan. Salah satu penyebab prospek pembangunan semakin jauh adalah karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terkonsentrasinya penduduk didaerah perkotaan, dan beban tanggungan hidup yang harus ditanggung penduduk usia produktif. Dalam penelitian ini, digunakan metode destkriptif dan kuantitatif, yaitu mendiskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan metode OLS.

Hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variable pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak, yang artinya peningkatan pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Angka Ketergantungan (*dependency ratio*) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak, yang artinya peningkatan jumlah tenaga kerja akan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini antara lain : (1) pertumbuhan penduduk berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah hendaknya dapat menyelenggarakan program peningkatan keterampilan kerja masyarakat melalui Balai Latihan Kerja (BLK) serta melaksanakan atau mengadakan program padat karya sebagai usaha agar lebih mengedepankan penggunaan dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah banyak dibandingkan dengan modalnya. (2) Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produkif di berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAKSI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

1.3.1 Tujuan Penelitian 10

1.3.2 Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 12

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 12

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter 12

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik 13
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Klasik 14
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi 16
2.1.5.1 Tenaga Kerja 16
2.1.5.2 Angka Ketergantungan 17
2.1.5.3 Pertumbuhan Penduduk 18
2.1.6 Penelitian Terdahulu 20
2.1.7 Kerangka Pemikiran Teoritis 25
2.1.8 Hipotesis 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data 29
3.2 Metode Pengumpulan Data 29
3.3 Variabel Penelitian 30
3.4 Metode Analisis Data 32
3.4.1 Uji statistik 33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 41
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak 41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 46
4.1.3 Persamaan Regresi 50
4.1.4 Uji Hipotesis 51

4.2 Pembahasan 57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 60

5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Demak 4

1.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Demak 6

1.3 Angka Ketergantungan di Kabupaten Demak Tahun 2002 – 2011 7

1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak 2000 – 2011 8

4.1 Output Uji Normalitas Data 47

4.2 Uji Multikolineraitas 48

4.3 Hasil Uji Autokorelasi 49

4.4 Output Uji Hipotesis 1 52

4.5 Output Uji Hipotesis 2 53

4.6 Output Uji Hipotesis 3 55

4.7 Hasil Uji Simultan 57

4.8 Output Koefesien Determinasi 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 27

3.1 Kurva Distribusi t 34

3.2 Kurva Distribusi F 36

4.1 Piramida Penduduk Kabupaten Demak 2011 45

4.2 Scatterplot 49

4.3 Uji Hipotesis 1 53

4.4 Uji Hipotesis 2 54

4.5 Uji Hipotesis 3 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 64
2. Data Observasi 65
2. Hasil Analisis Regresi Berganda 66
3. Uji Asumsi Klasik 71
4. Uji Normalitas 71
5. Uji Multikolinieritas 71
6. Uji Autokorelasi 71
7. Uji Heteroskedastisitas 72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan

berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985). Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 1995).

Berdasarkan survey BPS yang menggunakan methodologi pendekatan konsumsi, dimana mereka yang dikategorikan penduduk miskin yang nilai konsumsinya kurang dari 2.100 kilo kalori/orang/hari untuk kebutuhan primer non makan dari 1.085.983 total penduduk hingga akhir 2009, sebanyak 230.662 jiwa atau 21,24% masih hidup di bawah garis kemiskinan. Dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, peningkatan jumlah penduduk akan semakin mempersulit pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Padahal jumlah penduduk Kabupaten Demak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti pada table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Demak (%)

Tahun	Pertumbuhan Penduduk
1999	1.83
2000	1.29
2001	1.16
2002	2.59
2003	1.96
2004	1.02
2005	0.82
2006	0.74
2007	0.62
2008	1.3
2009	1.84
2010	1.72
2011	1.56

Sumber : BPS Perovinsi Jawa Tengah.

Menurut penelitian Neni Pancawati (2000), faktor penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan output (GDP). Hasil yang sama didapatkan oleh Kelley dan

Schmidt (1995), bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan negatif dengan pertumbuhan pendapatan perkapita.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Demak dapat dilihat di table dibawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Demak

Tahun	Jumlah Penduduk Yang Bekerja
1999	423267
2000	465984
2001	423267
2002	463812
2003	458883
2004	453912
2005	456134
2006	469854
2007	525238
2008	529853
2009	494917
2010	503793
2011	505834

Sumber : Demak Dalam Angka

Berdasarkan kelompok umur pada tahun 2011, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 730.346 orang (67,63 persen), dan selebihnya 289.902 orang (26,85 persen) berusia dibawah 15 tahun dan 59.613 orang (5,52 persen) berusia 65 tahun keatas. Sebagai akibat dari struktur penduduk yang

demikian besarnya. Angka ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Demak adalah 478,6. Hal ini berarti bahwa setiap 1000 orang berusia produktif menanggung sekitar 479 orang penduduk usia non produktif yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas, seperti terlihat pada table 1.3 dibawah ini

Tabel 1.3
Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*)
di Kabupaten Demak Tahun 2002 – 2011

Tahun	Penduduk usia (0-14)	Penduduk usia (15-64)	Penduduk usia (65+)	Dependency ratio
1999	302 114	606 788	27 010	54,24
2000	317 607	624 009	38 602	57, 08
2001	321 013	630 593	38 994	57,09
2002	322 814	634 319	39 251	57,08
2003	329 526	647 484	40 065	57,08
2004	332 187	652 731	40 396	57,08
2005	317 519	674 343	44 658	53,71
2006	335 518	665 140	41 453	56,83
2007	328 463	698 330	46 394	53,68
2008	348 601	685 459	42 920	57,12
2009	351 367	691 358	43 258	57,08
2010	296 380	713 641	53 747	49,06
2011	289 902	730 346	59 613	47,86

Sumber : Demak Dalam Angka

Dependency ratio pada Kabupaten Demak dalam kurun waktu 10 tahun terkhir cenderung mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Peningkatan dependency ratio akan menghambat pertumbuhan ekonomi

karena tanggungan usia produktif akan meningkat dengan demikian produktivitas masyarakat akan menurun.

Tabel 1.4

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak

2000 - 2011

Tahun	Persen
1999	2,33
2000	2,89
2001	3,32
2002	2,75
2003	2,81
2004	3,40
2005	3,86
2006	4,02
2007	4,15
2008	4,11
2009	4,08
2010	4,12
2011	4,48

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan table 1.4 , selama tiga tahun terakhir (2009-2011) telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif dan selalu naik. Jika pada tahun 2009 pertumbuhan PDRB sebesar 4,08 persen, maka pada tahun 2010 tumbuh sebesar 4,12 persen dan tahun 2011 tumbuh sebesar 4,48 persen.

Dari uraian di atas dimana faktor-faktor kependudukan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk menganalisanya dalam bentuk skripsi yang berjudul : "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak**"

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi, namun jumlah penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor penting ataupun sebagai potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik dilihat dari tenaga kerja dan konsumen, atau sasaran pasar. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga Konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur melihat pertumbuhan ekonomi di daerah karena melihat produktifitas seluruh masyarakat yang diakumulasikan dari semua sektor ekonomi. Salah satu penyebab prospek pembangunan semakin jauh adalah karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terkonsentrasinya penduduk

didaerah perkotaan, dan beban tanggungan hidup yang harus ditanggung penduduk usia produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angka ketergantungan (*dependency ratio*), dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?
3. Bagaimana pengaruh rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Sebagai bahan rekomendasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor kependudukan.

2. Manfaat teoritis

   Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Diperkenalkannya teknologi baru.
2. Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
3. Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

Di dalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Menurut pandangan Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan ekonomi maka semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi bertambah lambat. Yang pada akhirnya akan tercapai keadaan tidak berkembang (stationary state).

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Model ini dipelopori oleh Stein pada Tahun 1964, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Roman dan Siebert. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan produksinya, sedangkan kegiatan produksi

daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antardaerah. Dalam hal ini penganut aliran Neo Klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, baik modal maupun tenaga kerja, pada permulaan proses pembangunan kurang lancar. Akibatnya, pada saat itu modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi di daerah yang lebih maju sehingga kesenjangan pertumbuhan ekonomi cenderung melebar.

2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada

pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

1. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

   "An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation", teorinya yang dibuat dengan teori the *invisible hands*. Teori Pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan :

   a. Pertumbuhan penduduk
   b. Pertumbuhan output total

   Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini.

   a. sumber-sumber alam
   b. tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
   c. jumlah persediaan

2. Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus

   Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert

Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat , delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

2.1.5.1.Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegitatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Menurut BPS penduduk berumur 15 keatas terbagi sebagai tenaga kerja dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun pertumbuhan tenaga kerja juga dapat

memberikan dampak yang negatif. Hal ini akan terjadi bila sistem perekonomian daerah tersebut tidak mampu menyerap secara produktif peningkatan tenaga kerja.

2.1.5.2.Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Dependency ratio didefinisikan sebagai rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun termasuk dalam kelompok produktif. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dependency ratio dapat dihitung dangan cara berikut :

$$RK = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times 100$$

RK : Rasio Ketergantungan

$P_{(0-14)}$: Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} : Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$: Jumlah penduduk usia produktif (15 – 54 tahun)

2.1.5.3.Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase.

Di negara-negara maju pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM, teknologi, dasn sebagainya. Sedangkan di negasra-negara berkembang peningkatan jumlah penduduk merupakan

bencana, karena tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang dihasilkan sehingga *dependency ratio* yang harus ditanggung penduduk produktiv semakin meningkat.

Menurut Maltus Jumlah penduduk di suatu negara akan menigkat sangat cepat sesuai dengan deret ukur atau tingkat geometrik. Sementara, karena adanya proses pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung atau deret aritmatik. Karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak dapat berpacu secara memadai dengan kecepatan pertambahan penduduk, maka pendapatan per kapita cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit di atas tingkat subsisten. Satu-satunya cara untuk mengatasi masalah rendahnya taraf hidup yang kronis tersebut adalah dengan “penanaman kesadaran moral” di kalangan segenap penduduk dan kesediaan untuk membatasi jumlah kelahiran. Jika pendapatan agregat dari suatu Negara meningkat lebih cepat maka pendapatan per kapita juga meningkat. Seandainya pertumbuhan penduduk lebih cepat dari pada peningkatan pendapatan total, maka dengan sendirinya pendapatan per kapita akan menurun. Bila makin banyak penduduk maka saving dan investasi juga makin tinggi sehingga pendapatan per kapita meningkat. Namun jika terlalu banyak saving, pendapatan per kapita bisa menurun.

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan ringkasan penetian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ardyan wahyu Sandhika, Mulyo Hendarto melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal". Penelitian ini menggunakan metode analisis kuadrat terkecil atau Ordinary Least Squere (OLS). Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang dapat diunggulkan. Bedasarkan Neo-Klasik, dalam penelitian ini variable yang digunakan diambil dari pendekatan model pertumbuhan agregat yang merupakan model pertumbuhan ekonomi jangka panjang, maka model yang dikembangkan adalah total output regional Kabupaten Kendal tidak lain adalah PDRB riil atas harga konstan 2000 dengan variable :

- Aglomerasi (Penelitian Suahasil Nazara, 1994;ESA Suryaningrum A, 2000; Hari Winarto, 2004).
- Jumlah penduduk, rasio jumlah penduduk dan luas wilayah (Penelitian Ira Setiati, 1996).
- Tenaga kerja (Penelitian Arief Hadiono, 2000).
- Modal (Penelitian Neni Pancawati, 2000).

Hasil dari penelitian tersebut dalah Aglomerasi(AGL) yang diperoleh dari proporsi PDRB atas harga konstan 2000 di 19 Kecamatan Kabupaten Kendal, memiliki pengaruh postitif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilita 0,0000 lebih kecil dari nilai α 5%. Aglomerasi memiliki koefisien sebesar 1,602443, artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,6 %. Hal ini juga sesuai denga hipotesis awal yang menyatakan bahwa hubungan aglomerasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien sebesar 0,800532 artinya apabila tenaga kerja meningkat 1 orang maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,8 %. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk nilai probabilita sebesar 0,4431 lebih besar dari α 5% , menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal.

Variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -10,93938 artinya apabila kepadatan penduduk meningkat 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 10,9 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesisi awal. Namun apabila dilihat dari nilai Probabilita yang menunjukkan angka 0,0000 lebih

kecil dari α 5%, secara signifikan variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kendal.

Variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukan dengan nilai koefisien sebesar 1,199018 yang artinya apabila modal meningkat sebesar 1 juta rupiah maka pertumbuhan dapat meningkat kurang lebih 1,19%, variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal dengan prob. sebesar 0,0024.

2. Muhammad Hidayat, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) yang diperoleh dari berbagai sumber serta analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan fungsi persamaan sebagai berikut: (Gujarati, 1995: 92):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana :

Y = Nilai Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_1 = Konstanta

β_i = Koefisien Varian ke i

X_1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (juta Rupiah)

X_2 = Ekspor (juta Rupiah)

X_3 = Tenaga Kerja (orang)

X_4 = Infrastruktur (Km)

e = Variabel Pengganggu (*Error Team*)

Hasil dari penelitian ini yakni:

PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan -t hitung > -t tabel (-0,207 > -2,228) pada tingkat kepercayaan 95%. PMDN secara individual berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar -4.503E-8.

Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung > t tabel (2,477 > 2,228) pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel Ekspor secara individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien Ekspor adalah 0,000009494.

Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung > t tabel (2,707 > 2,228) pada tingkat kepercayaan 95%. Jumlah Industri secara individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,00004247.

Infrastruktur (Jalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung < t tabel (0,929 < 2,228) dengan tingkat kepercayaan 95%. Infrastruktur (Jalan) secara individu berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar 0,001.

3. Teguh Ariefiantoro dan Wyati Saddewisasi (2011) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptis yaitu suatu proses penggambaran yang sistematis, aktual dan akurat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. Penggambaran terhadap fenomena yang ada dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dihimpun selama melakukan penelitian. Data yang digunaka dalam penelitian ini meliputi : pertumbuhan penduduk, pertumbuhan modal dalam negeri, Pertumbuhan modal asing. Adapun hasil dari penelitian ini yakni:

Pertumbuhan penduduk (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) , karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk X_1 adalah 20,910 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,8946, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 20,910 > 1,8946. Nilai signifikasi t kurang dari 5 %. sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang negatif antara pertumbuhan penduduk (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) tidak diterima.

Pertumbuhan PMDN (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), karena dari hasil perhitungan diperoleh hasil t-hitung untuk X_2 adalah -2,181 dan dengan

menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar -1,8946, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu -2,181>1,8946. Nilai signifikasi t lebih dari dari 5 %, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan PMDN (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) tidak dapat diterima.

Pertumbuhan PMA (X_3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk X_3 adalah 1,629 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5 % diperoleh t tabel sebesar 1,8946, yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu 1,629 < positif dan signifikan antara pertumbuhan PMA (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) tidak dapat diterima.

2.1.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Secara umum pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur utama berhasil atau tidaknya perekonomian suatu daerah karena berhasil atau tidaknya program- program pembangunan baik di daerah maupun nasional sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*. Pertumbuhan penduduk yang cepat diperkirakan dapat menurunkan

pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Demak tergolong kabupaten dengan PDRB yang cukup rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak daripada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi daripada untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran.

Peningkatan jumlah tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan asumsi semakin banyak jumlah tenaga kerja maka pendapatan perkapita penduduk akan meningkat dan akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus dibarengi dengan sistem perekonomian yang lebih baik sehingga tenaga kerja yang ada dapat terserap secara produktif.

Disampin itu Pemerintah Kabupaten Demak harus berusaha untuk menekan tingkat *dependency ratio* karena semakin tinggi angka dependency ratio menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada

menabung dan mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dari permasalahan tersebut, kemudian diimplementasikan sehingga dapat ditentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan masalah kependudukan, kebijakan terhadap sektor pendidikan, masalah pengangguran dan dependency ratio, serta masalah-masalah lain yang berkaitan dengan masalah ini. Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

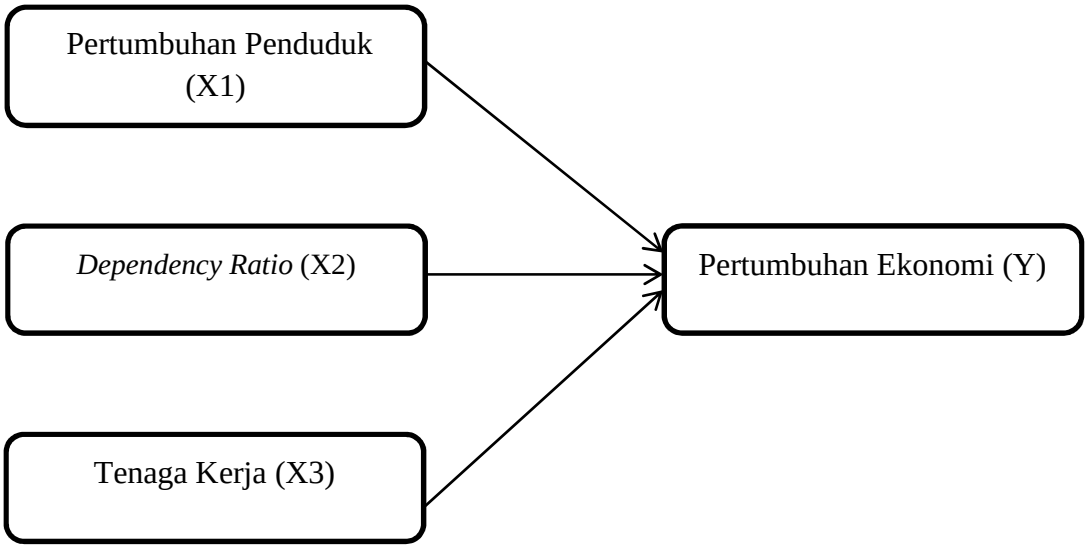

2.1.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau dugaan sementara, dimana dugaan ini masih harus diuji kembali kebenarannya. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakuakn berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.
2. Angka Ketergantungan (*dependency ratio*) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.
3. Tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literature baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (time series) dari tahun 1999-2011. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Data pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak Tahun 1982-2011.
b. Data jumlah tenaga kerja Kabupaten Demak Tahun 1982-2011.
c. Data *dependency ratio* Kabupaten Demak Tahun 1982-2011.
d. Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak Tahun 1982-2011.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara memperoleh informasi melalui benda-benda tertulis, yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, skripsi, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini, juga termasukbuku-buku terbitan instansi pemerintah. Insatansi yang dimaksud seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data-data ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk dan dependency ratio dan tenaga kerja dengan menggunakan ketiga variabel yang telah diadopsi dari literatur-literatur yang ada dan digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Adalah variabel yang besarannya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini digunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tidak bebas. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak digambarkan dengan nilai konstan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas harga konstan (dalam satuan rupiah).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Tingkat Pertumbuhan Penduduk (X_1)

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun dengan membandingkan penduduk awal dan penduduk akhir, yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

b. *Dependency Ratio* (Angka Ketergantungan) (X_2)

Dependency Ratio merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Perhitungan dependency ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RK = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \text{ x } 100$$

RK : Rasio Ketergantungan

$P_{(0\text{-}14)}$: Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} : Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

$P_{(15\text{-}64)}$: Jumlah penduduk usia produktif (15 – 54 tahun)

c. Tenaga Kerja (X_3)

Tenaga kerja dihitung dari jumlah penduduk usia produktif yang bekerja selama seminggu yang lalu untuk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Demak.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Kepadatan Penduduk, Nilai Tambah Industri, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Kota Semarang, penulis menggunakan analisis regresi.

Model dasar dari persamaan estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir variabel dependen berdasarkan Regresi. Sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS sebagai berikut:

Y= f (X1, X2, X3, X4)

Pemilihan model log linier berikut berdasarkan uji MWD dengan hasil regresi yang lebih baik dibandingkan model linier. Persaman estimasi OLS yang digunakan adalah :

Ln Yt = ln βo + β1lnX1 + β2 lnX2 + β3 lnX3 + ei

Variabel-variabel X1, X2, X3, adalah variabel bebas (independen variabel), sedangkan variabel tidak bebas (dependen variabel) yang digunakan adalah Y.

Dimana :

Y_t = Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak

X_1 = Pertumbuhan Penduduk

X_2 = *Dependency Ratio*

X_3 = Tenaga Kerja

β_1,…, β_3 = Koefisien regresi

β_o = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R2 (Goodness Of Fit)

a. Uji t – test statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- Ho: $\beta i = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Ha: $\beta i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus :

  T tabel : $t\ \alpha : n-k$

  Dimana :

  α = derajat signifikan

  n = jumlah sampel (observasi)

  k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

- Daerah Kritis

Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

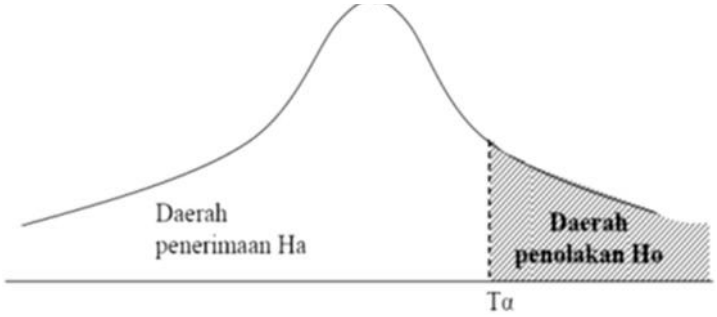

- T hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$ = standar errorKoefisien regresi

- Kriteria pengujian :
  - Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

b. Uji F - test Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- Ho: $\beta1=\beta2=\beta3=0$ artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Ha: $\beta1\neq\beta2\neq\beta3\neq0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus : F tabel : F α : n-k : k-1

  Dimana :

  α = derajat signifikan

  n = jumlah sampel (observasi)

  k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta
- Daerah Kritis

Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

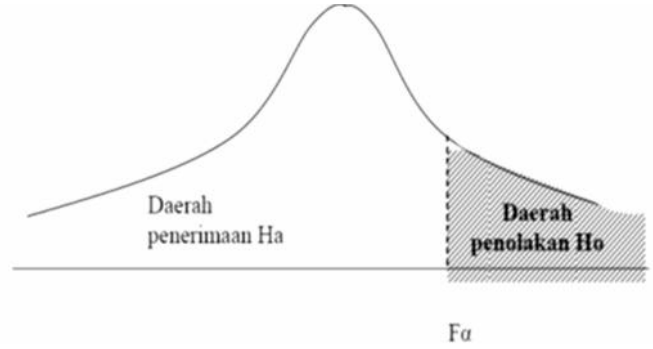

- F- hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (u-k)}$$

Dimana :

R2 = Koefisien Determinasi

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

- Kriteria pengujian :
  - Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
  - Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

R2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (goodness of fit), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2, maka garis regresi sampel semakin baik. Tingkatketetapan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2, yang terletak pada $0 < R^2 < 1$ (Gujarat Damodar, 1987 hal 67).

Nilai R^2 diperoleh dari :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat refresi}}{\text{Total jumlah kuadrat}} = \frac{ESS}{TSS}$$

$$= \frac{TSS - RSS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e}{\sum y^2}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal/tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati mendekati normal.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi di diatas 0,05 berarti data yang akan diuji berdistribusi normal (Santoso, 2002:35).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Apabila terdapat multikolinearitas di dalam model, maka kesalahan estimasi yang dihasilkan oleh model cenderung besar. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas di dalam model penelitian ini, akan digunakan pengukuran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali 2005:92).

c. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghozali 2005:105).

Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat di lihat dari gambar scatterplot. Dasar analisis :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tida berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Pada data *crossection*, masalah auto korelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu (Imam Ghozali 2005: 96).

Masalah autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Uji terhadap ada tidaknya masalah autokolreasi yang paling populer adalah uji durbin watson (DW test). Keputusan ada tidaknya autokorelasi apabila:

1) Nilai DW lebih tinggi dari batas atas (upper bound) maka model tersebut mengandung autokorelasi negatif; 0 < DW statistik < dl
2) Nilai DW lebih rendah dari batas bawah (lower bound) maka model tersebut mengandung autokorelasi positif : 4 – dl < DW statistik < 4.
3) Apabila nilai DW statistik berada diantara batas bawah (lower bound) dan batas atas (upper bound) maka model tersebut berada dalam daerah ragu-ragu: dLd" DW statistik d" dU dan 4 – dU d"DW statistik d" 4 – dL
4) Suatu model dikatakan bebas masalah autokorelasi positif maupun negatif jika DW statistik terletak diantara : dU < DW statistik < 4 – dL. (Erwan Agus Purwanto, 2011: 200)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak

Kabupaten Demak berada pada posisi yang sangat strategis di wilayah pantai utara (pantura] Jawa Tengah pada koordinat 6043’26″-7009’43″ LS dan 8’47″ BT. Wilayahnya yang seluas 89.743 Ha, berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara. Kabupaten Kudus dan Grobogan di sebelah timur, Kabupaten Grobogan dan Semarang di sebelah selatan, serta Kota Semarang di sebelah barat. Secara administratif terbagi menjadi 14 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan. Pada tahun 2004, jumlah penduduknya mencapai 1.025.314 jiwa dengan kepadatan rata-rata sebesar 1.142 jiwa/Km2 dan pertumbuhan sebesar 0,81% per tahun. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Demak merupakan lahan sawah yang cukup potensial, yaitu seluas 48.778 Ha (54,35%) dan selebihnya adalah lahan kering. Oleh karena itu wilayah ini sangat potensial bagi pengembangan usaha pertanian dan agroindustri lainnya. Secara topografi, tekstur tanahnya terdiri dari tanah halus (liat) seluas 49.066 Ha dan tanah sedang (lempung) seluas 40.677 Ha, dengan ketinggian wilayah antara 0-100 m dpl dan pada umumnya

merupakan tanah dataran rendah. Sedangkan secara klimatologi, curah hujannya berkisar . antara 1.072-2.547 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan antara41 -106 hari/tahun dan suhu udara antara 25°-33° C.

Kabupaten Demak terletak pada 6º43’26″ – 7º09’43″ LS dan 110º48’47″ BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak dilalui jalan negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi. Batas wilayah Kabupaten Demak sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
b. Sebelah timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobongan
c. Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
d. Sebelah barat : Kota Semarang

Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas ± 1.149,77 KM², yang terdiri dari daratan seluas ± 897,43 KM², dan lautan seluas ± 252,34 KM². Sedangkan kondisi tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) dan tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari sudut kemiringan tanah, rata-rata datar. Dengan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 M sampai dengan 100 M. Beberapa sungai yang mengalir di Demak antara lain: Kali Tuntang, Kali Buyaran, dan yang terbesar adalah Kali Serang yang membatasi Kabupaten Demak dengan Kabupaten Kudus dan Jepara.

Secara administrasi, luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha, terdiri atas 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.760 ha, dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 39,23% dan tadah hujan 33,55% dan setengah teknis dan sederhana 21,49%. Sedang untuk lahan kering 34,13% digunakan untuk tegal atau kebun, 29,87% digunakan untuk bangunan dan halaman, serta 18,61 digunakan untuk tambak.

1. Kependudukan

Dari hasil registrasi 2011, tercatat jumlah pendudukKabupaten Demak adalah sebanyak 1.079.861 orang terdiri atas 536.221 laki-laki (49,66 persen) dan 543.640 perempuan (50,34 persen). Jumlah ini naik sebanyak 16,093 orang atau sekitar 1,51 persen dibanding tahun 2010. Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 730.346 orang (67,63 persen), dan selebihnya 289.902 orang (26,85 persen) berusia dibawah 15 tahun dan 59.613 orang (5,52 persen) berusia 65 tahun keatas. Sebagai akibat dari struktur penduduk yang demikian besarnya Angka ketergantungan (dependency ratio) Kabupaten Demak adalah 478,6. Hal ini berarti bahwa setiap 1000 orang berusia produktif

menanggung sekitar 479 orang penduduk usia non produktif yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas.

Dilihat dari kepadatan penduduknya, pada tahun 2011 kepadatan penduduk Kabupaten Demak mencapai 1.203 orang/Km2. Penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Mranggen dengan kepadatan 2.239 orang/Km2, sedang penduduk paling jarang berada di Kecamatan Wedung dengan kepadatan hanya 720 orang/Km2. Selama tahun 2011 terdapat 7.437 orang (3.744 laki-laki dan 3.693 perempuan) yang datang dan menjadi penduduk Kabupaten Demak. Jumlah ini turun dari tahun sebelumnya yang sekitar 13.944 orang. Sedang penduduk yang pergi mencapai 8.071 orang (4.082 laki-laki dan 3.989 perempuan) turun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 9.455 orang.

2. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yang dimaksud dengan penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja ini dibedakan sebagai angkatan kerja yang terdiri dari bekerja dan mencari pekerjaan, serta bukan angkatan kerja yang terbagi atas yang bersekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya. Penduduk Kabupaten Demak usia 15 tahun keatas yang bekerja pada tahun 2011 sebanyak 505.834 orang yang terdiri atas 293.448 laki-laki dan 212.386 perempuan, dirinci menurut lapangan usahanya. Menurut Kantor Dinas

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Demak, banyaknya pencari kerja yang mendaftar selama tahun 2011 adalah sebanyak 11.514 orang terdiri dari 4.536 orang laki-laki (39,40 persen) dan 6.978 orang perempuan (60,60 persen). Sebagian besar dari pencari kerja tersebut berpendidikan setingkat SLTA (70,80 persen), dan selebihnya 21,81 persen berpendidikan setingkat SLTP, 5,91 persen berpendidikan Diploma/ Perguruan Tinggi dan 1,46 persen berpendidikan SD.

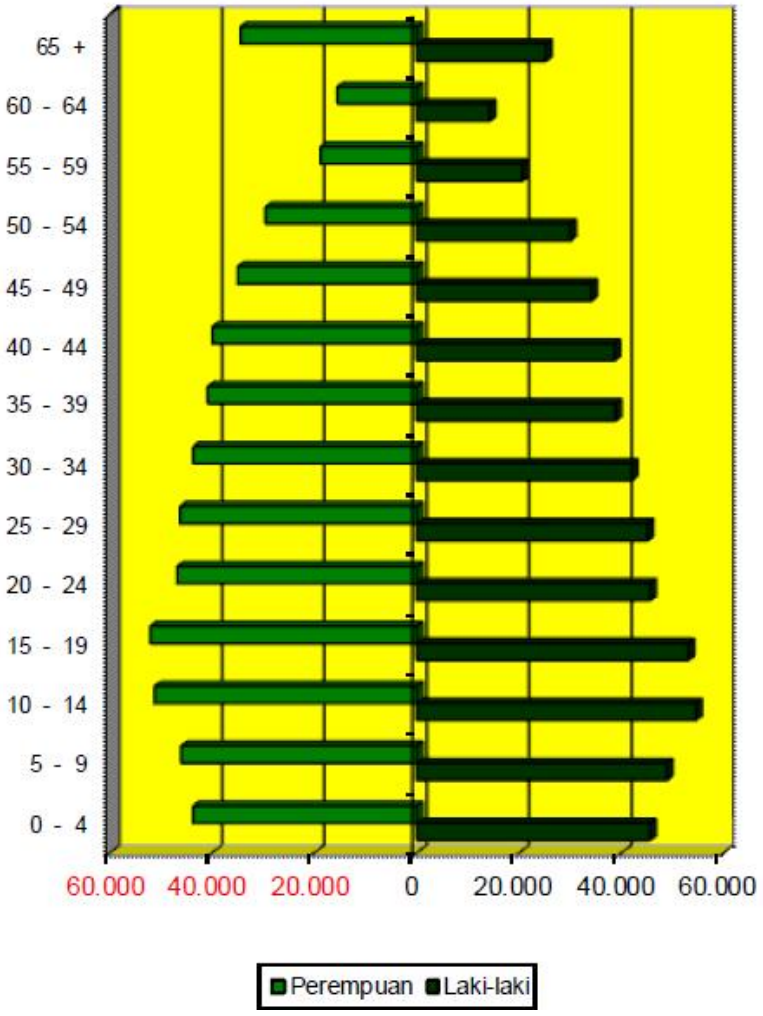

Gambar 4.1. Piramida Penduduk Kabupaten Demak 2011
Population of Demak Regency 2011
Sumber : Demak Dalam Angka

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda termasuk dalam statistik parametrik. Sebelum dapat digunakan, ada beberapa asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, yang antara lain adalah: uji normalitas, multikolinearitas, heterokesdasitas dan autokorelasi. Hasil uji yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat untuk dapat dilakukannya berbagai teknik statistik inferensial, khususnya statistik parametrik termasuk untuk analisis regresi. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametrik, maka harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian menggunakan bantuan komputer program SPSS. Uji normalitas dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian, yang berarti ada 4 hasil uji normalitas, yaitu untuk variabel X_1, X_2, X_3 dan Y. Berikut adalah output analisisnya:

Tabel 4.1
Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertumbuhan Penduduk	Dependency ratio	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Pertumbuhan Ekonomi
N		30	30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	1,3127	55,1147	447611,1667	4,1837
	Std. Deviation	,56633	2,21106	34588,39832	1,12918
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,190	,247	,176
	Positive	,144	,182	,247	,091
	Negative	-,149	-,190	-,143	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	1,041	1,354	,962
Asymp. Sig. (2-tailed)		,514	,228	,051	,312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel di atas, uji *Kolmogorov-Sminov* dijelaskan data suatu variabel akan dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi dari nilai *Kolomogorov-Smirnov* adalah lebih dari 0,05. Pada output di atas, ketiga taraf signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,514 untuk X_1 (pertumbuhan penduduk), sebesar 0,228 untuk X_2 (depedency ratio), sebesar 0,051 untuk X_3 (jumlah penduduk yang bekerja) dan sebesar 0,312 untuk Y (pertumbuhan ekonomi) yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa keempat variabel penelitian berasal dari suatu populasi yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variabel independen di dalam model regresi. Multikolinearitas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait

satu sama lain di dalam model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah outputnya:

Tabel 4.2
Uji Multikolineraitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penduduk	,946	1,057
	Dependency ratio	,970	1,031
	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	,921	1,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk X_1 terhadap Y sebesar 1,057; untuk X_2 terhadap Y sebesar 1,031; dan untuk X_3 terhadap Y sebesar 1,085 (lebih kecil dari 10) dan semua nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model.

c. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dalam penelitian ini diperoleh grafik plot sebagai berikut:

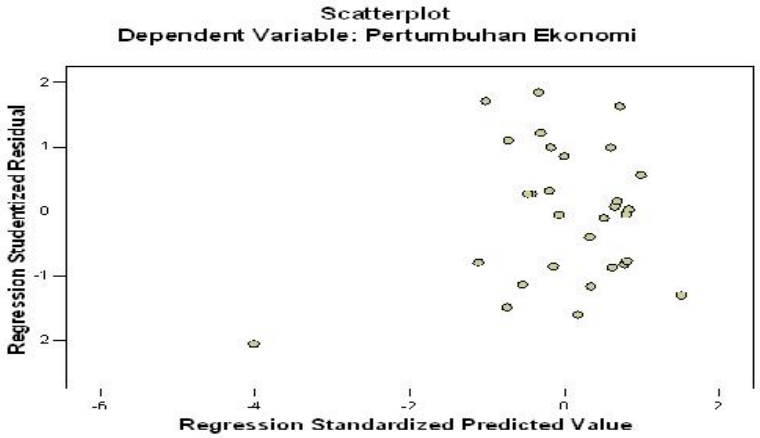

Gambar 4.2 Scatterplot

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tetentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumby Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokesdasitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tida berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Masalah autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Uji terhadap ada tidaknya masalah autokolreasi dalam penelitian ini digunakan uji durbin watson (DW test).

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary [b]

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	26	,003	1,451

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel durbin watson pada N = 30 dan K = 3 diperoleh dL sebesar 1,214 dan dU sebesar 1,650. Hasil perhitungan diketahui bahwa DW (1,451) terletak antara dL (1,214) dan dU (1,650) sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

4.1.3 Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Model hubungan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dengan variabel lain dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$Y = -40{,}698 – 0{,}714X_1 – 0{,}016X_2 + 3{,}590X_3$

Dimana :

Y = pertumbuhan ekonomi

X_1 = pertumbuhan penduduk

X_2 = dependency rasio

X_3 = tenaga kerja

Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu 40,698 menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk, dependency rasio dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa dalam rangka meningkatkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh rendahnya pertumbuhan penduduk, dependency rasio dan menurunnya jumlah penduduk.

4.1.4 Uji Hipotesis

a. Parsial (terpisah)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial maka dilakukan uji t. Langkah-langkah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas

   Jika taraf signifikansi pada output di atas lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap dependent (Y).

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

   Pada N = 30 diketahui besarnya nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau hipotesis (Ha) diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y atau hipotesis ditolak (Ha ditolak).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS diketahui sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak" Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 1 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Output Uji Hipotesis 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40,696	17,802		-2,286	,031				
	Pertumbuhan Pendud	-,714	,309	-,358	-2,308	,029	-,412	-,348	,946	1,057
	Dependency ratio	-,016	,078	-,032	-,206	,838	-,040	-,031	,970	1,031
	Ln_Jumlah penduduk yang bekerja	3,590	1,268	,445	2,831	,009	,485	,427	,921	1,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah pertumbuhan penduduk (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau **H_1 diterima**. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

a) Nilai sig. Output pertumbuhan penduduk (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05).

b) Nilai t_{hitung} (-2,308) Output pertumbuhan penduduk (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) lebih kecil dibandingkan t_{tabel} (-2,042).

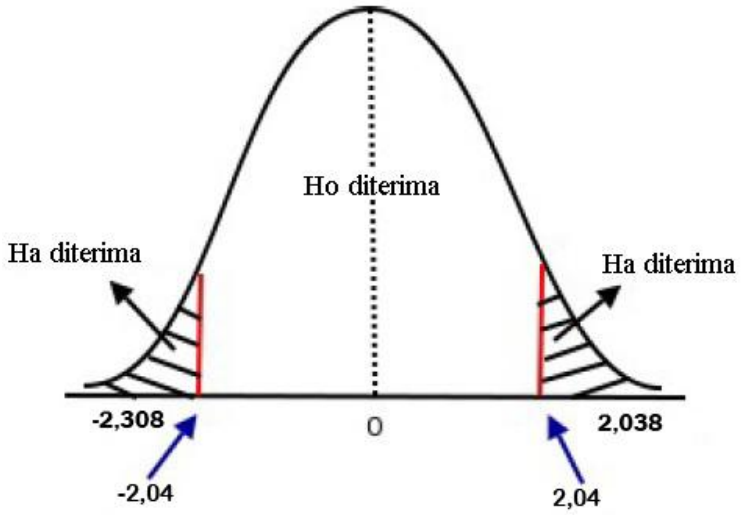

Gambar 4.3
Uji Hipotesis 1

2. Angka Ketergantungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak

Hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi "Angka Ketergantungan (dependency ratio) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak." Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 2 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Output Uji Hipotesis 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40,696	17,802		-2,286	,031				
	Pertumbuhan Pendud	-,714	,309	-,358	-2,308	,029	-,412	-,348	,946	1,057
	Dependency ratio	-,016	,078	-,032	-,206	,838	-,040	-,031	,970	1,031
	Ln_Jumlah penduduka yang bekerja	3,590	1,268	,445	2,831	,009	,485	,427	,921	1,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah dependency ratio (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau **H_2 ditolak**. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

a) Nilai sig. Output dependency ratio (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,838 (lebih besar dari 0,05).

b) Nilai t_{hitung} (-0,206) output dependency ratio (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) lebih besar dari t_{tabel} (-2,16).

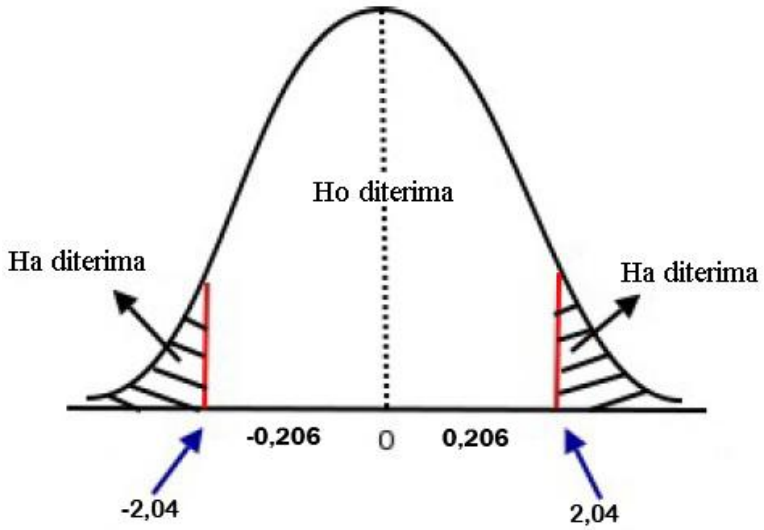

Gambar 4.4
Uji Hipotesis 2

3. Tenaga kerja (jumlah penduduk yang bekerja) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak

Hipotesis 3 (H_3) yang berbunyi “Tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.” Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 3 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Output Uji Hipotesis 3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistic	
		B	Std. Erro	Beta			Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40,696	17,802		-2,286	,031				
	Pertumbuhan Pendudu	-,714	,309	-,358	-2,308	,029	-,412	-,348	,946	1,057
	Dependency ratio	-,016	,078	-,032	-,206	,838	-,040	-,031	,970	1,031
	Ln_Jumlah penduduka yang bekerja	3,590	1,268	,445	2,831	,009	,485	,427	,921	1,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah jumlah penduduk yang bekerja (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau **H_3 diterima**. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu:

a) Nilai sig. output jumlah penduduk yang bekerja (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05).
b) Nilai t_{hitung} (2,831) output jumlah penduduk yang bekerja (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) lebih besar dari t_{tabel} (-2,042).

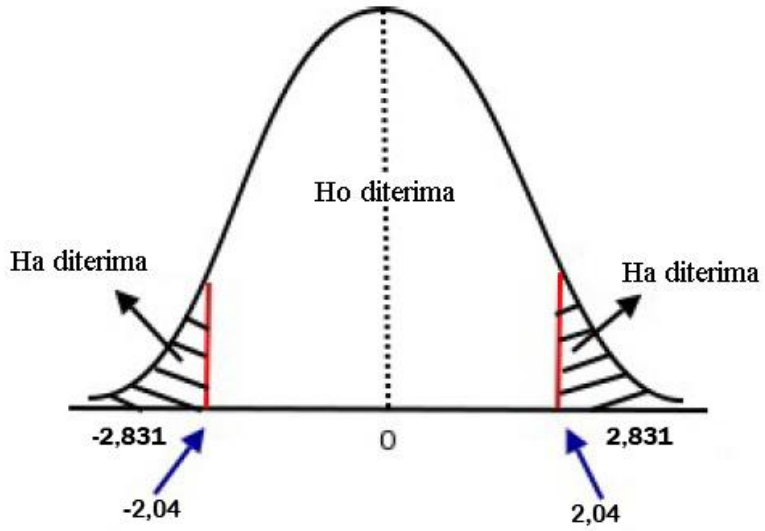

Gambar 4.5
Uji Hipotesis 3

b. Simultan (bersama-sama)

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerjadan rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai siginikansi secara simultan sebesar 0.003 dengan F_{hitung} sebesar 5,963. Pada df pembilang 3 dan df penyebut 6 diperoleh F_{tabel} sebesar 4.757. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,963 > 4.757) maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja dan rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak secara simultan, atau **Ha diterima**. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,071	3	5,024	5,963	,003[a]
	Residual	21,905	26	,843		
	Total	36,977	29			

a. Predictors: (Constant), Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja, Dependency ratio, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

4.1.5 Koefisien Determinasi

Persentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y yang dikuadratkan (*R square*). Nilai *R square* pada *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,638[a]	,408	,339	,91788	,408	5,963	3	26	,003	1,451

a. Predictors: (Constant), Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja, Dependency ratio, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui nilai *R square* antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar 0,408 sehingga dapat disimpulkan

bahwa besarnya pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar 40% sedangkan selebihnya 60% dipengaruhi variabel lain diluar model.

4.2 Pembahasan

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk baik pertambahan maupun penurunannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja dan rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak. Masalah

kependudukan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Selain menyangkut produk nasional riel dan produk per kapita riel, juga terjadi perubahan- perubahan institutional dan perubahan-perubahan struktural ekonomi masyarakat. Hal ini tercermin dari perubahan atau pergeseran peranan sumbangan sektor- sektor ekonomi dalam produk dan pendapatan nasional.

Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangannya, penyebarannya yang tidak merata, produktivitas rata- rata yang relative rendah, pengangguran dan masalah *underitilized* dari angkatan kerja tersebut, telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari sasaran perbaikan dalam strategi pembangunan Indonesia. Dengan demikian perlu disadari, bahwa pemecahan untuk masalah- masalah tersebut meliputi aspek-aspek perluasan pendidikan dan peningkatan keterampilan, pembinaan dan pengembangan kewiraswastaan yang memungkinkan tumbuhnya *self creating jobs* ataupun *self employment*, di samping peningkatan dan perluasan investasi yang lebih berorientasi kepada kegiatan- kegiatan yang padat karya dan program-program konvensional lain seperti keluarga berencana dan transmigrasi.

Apabila pertumbuhan penduduk terus bertambah, sementara laju pertumbuhan ekonomi berjalan lamban, maka negara tersebut akan semakin bertambah miskin dan akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu diperlukan upaya dan langkah konkret guna menghindari terjadinya ledakan penduduk di masa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak, secara parsial.
2. Rasio beban tanggungan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak, secara parsial.
3. Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak, secara parsial.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik, maka penulis menyarankan hendaknya Pemerintah Kabupaten Demak meningkatkan keterampilan angkatan kerja yang tersedia melalui program – program seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Sehingga jumlah angkatan kerja yang bekerja semakin meningkat, pendapatan perkapita meningkat, dan pertumbuhan ekonomi meningkat.

2. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis. Disamping itu, hendaknya dilakukan penelitian dengan mengidentifikasi faktor lain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Data. BPS Kabupaten Demak. Demak Dalam Angka, beberapa terbitan. BPS Provinsi

Jawa Tengah, *Jawa Tengah Dalam Angka*, beberapa terbitan.

Boediono,1985, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.

Gujarati, Damodar,1995, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta

Mankiw, Gregory N.1999. Teori Makro Ekonomi, edisi keempat. Erlangga : Jakarta.

Mudrajad Kuncoro, 2006, *Ekonomika Pembangunan Teori , Masalah, dan Kebijakan*, STIM YKPN, Yogyakarta.

Neni, Pancawati. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital- Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia,* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2, 179- 185

Ariefiantoro, Teguh. dan Saddewisasi, Wyati., (2011). "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang*", J. DINAMIKA SOSBUD Vol. 13, No2:153-158.

Sadono Sukirno, 2007, *Ekonomi Pembangunan*, Kencana Pers, Jakarta

Samuelsen, Paul A & William D. Nordhaus, (1993), *Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Suparmoko, M, 2002, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta.

Todaro, Michael. (2000), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Erlangga.

Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, FE UII, Yogyakarta.

.

Lampiran

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000
Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2009 (juta rupiah)

Kabupaten / Kota	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Kabupaten						
Cilacap	5.920.054	6.181.619	6.454.372	6.743.837	7.067.398	6.473.456
Banyumas	2.350.297	2.435.837	2,527.456	2.682.356	2.914.069	2.582.003
Purbalingga	2.206.705	2.288.042	2.414.087	2.524.867	2.651.488	2.417.038
Banjarnegara	2.548.258	2.640.296	2.753.624	2.866.393	2.987.138	2.759.142
Kebumen	1.956.228	2.020.859	2.096.036	2.196.438	2.269.712	2.107.855
Purworejo	3.244.703	3.405.602	3.602.376	3.789.441	3.962.525	3.510.531
Wonosobo	2.037.774	2.009.787	2.164.192	2.229.811	2.297.336	2.147.780
Magelang	2.775.166	2.887.185	3.021.263	3.145.576	3.266.477	3.019.133
Boyolali	3.675.934	3.822.175	3.963.925	4.113.171	4.313.871	3.977.815
Klaten	3.238.691	3.290.470	3.392.004	3.516.704	3.655.531	3.418.680
Sukoharjo	4.818.034	5.000.457	5.222.682	5.440.423	5.663.606	5.229.040
Wonogiri	2.170.894	2.250.979	2.307.122	2.311.917	2.368.010	2.281.784
Karanganyar	5.012.698	5.230.684	5.688.489	5.953.118	5.816.255	5.540.249
Sragen	2.710.894	2.836.602	2.982.978	3.146.079	3.306.501	2.996.611
Grobogan	1.891.154	1.951.803	2.024.502	2.119.980	2.212.710	2.040.030
Blora	1.996.970	2.066.973	2.143.565	2.255.307	2.362.367	2.165.036
Rembang	3.099.997	3.238.868	3.349.670	3.477.175	3.585.066	3.350.155
Pati	2.972.742	3.047.379	3.182.123	3.324.498	3.459.368	3.197.222
Kudus	14.503.318	14.764.840	15.097.490	15.543.244	16.030.016	15.187.782
Jepara	3.181.597	3.359.013	3.467.371	3.566.052	3.678.308	3.450.468
Demak	**2.384.185**	**2.464.338**	**2.562.473**	**2.597.944**	**2.684.238**	**2.538.636**
Semarang	5.013.978	5.182.888	5.410.191	5.573.831	5.790.621	5.394.302
Temanggung	2.893.926	2.946.488	3.030.590	3.113.188	3.214.417	3.039.722
Kendal	4.737.587	4.886.278	5.072.827	5.092.332	5.254.589	5.008.723
Batang	2.873.355	2.921.290	3.001.953	3.094.222	3.188.276	3.015.819
Pekalongan	3.046.776	3.046.868	3.152.304	3.075.497	3.181.135	3.100.516
Pemalang	2.090.137	2.166.802	2.189.239	2.278.049	2.366.820	2.218.209
Tegal	1.909.758	2.001.591	2.094.059	2.198.928	2.315.180	2.103.903
Brebes	2.521.554	2.629.439	2.742.705	2.864.120	2.999.444	2.723.286
Kota						
Magelang	7.488.622	7.612.207	7.828.477	8.000.642	8.338.057	7.853.601
Surakarta	7.220.682	7.930.485	8.351.806	8.699.633	9.121.278	8.264.777
Salatiga	4.103.405	4.392.214	4.716.483	4.924.547	4.771.289	4.581.588
Semarang	11.503.021	12.053.338	12.651.241	12.990.524	13.396.289	12.518.883
Pekalongan	6.371.499	6.536.290	6.712.280	6.914.429	7.144.807	6.735.861
Tegal	4.087.745	4.291.327	4.502.553	4.705.899	4.882.189	4.493.943
Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah						4.255.893

Sumber : PDRB JAWA TENGAH, 2005-2009

Data Observasi

No	Tahun	Pertumbuhan Penduduk	Dependency ratio	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Pertumbuhan Ekonomi
1	1982	1.53	54.02	415680.00	4.33
2	1983	0.52	55.05	419299.00	4.81
3	1984	1.67	56.04	410770.00	4.12
4	1985	1.19	56.04	407388.00	4.95
5	1986	1.67	53.63	402685.00	4.08
6	1987	0.69	53.37	418690.00	4.72
7	1988	1.56	54.17	419668.00	4.94
8	1989	0.41	55.06	426920.00	5.38
9	1990	1.7	56.06	423950.00	5.04
10	1991	0.69	54.28	420830.00	4.81
11	1992	0.52	54.22	418073.00	4.72
12	1993	1.86	56.34	403840.00	4.63
13	1994	0.73	56.34	421750.00	5.48
14	1995	0.66	56.36	426050.00	6.12
15	1996	1.73	55.85	425350.00	5.58
16	1997	1.82	55.81	375055.00	4.96
17	1998	1.98	55.81	197588.00	0.52
18	1999	1.83	54.24	423267.00	2.33
19	2000	1.29	57.08	465984.00	2.89
20	2001	1.16	57.09	423267.00	3.32
21	2002	2.59	57.08	463812.00	2.75
22	2003	1.96	57.08	458883.00	2.81
23	2004	1.02	57.08	453912.00	3.40
24	2005	0.82	53.71	456134.00	3.86
25	2006	0.74	56.83	469854.00	4.02
26	2007	0.62	53.68	525238.00	4.15
27	2008	1.3	57.12	529853.00	4.11
28	2009	1.84	57.08	494917.00	4.08
29	2010	1.72	49.06	503793.00	4.12
30	2011	1.56	47.86	505834.00	4.48

Hasil Analisis Regresi Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	4,1837	1,12918	30
Pertumbuhan Penduduk	1,3127	,56633	30
Dependency ratio	55,1147	2,21106	30
Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	13,0110	,14006	30

Correlations

		Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Dependency ratio	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi	1,000	-,463	-,129	,534
	Pertumbuhan Penduduk	-,463	1,000	,059	-,232
	Dependency ratio	-,129	,059	1,000	-,171
	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	,534	-,232	-,171	1,000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi	.	,005	,249	,001
	Pertumbuhan Penduduk	,005	.	,379	,109
	Dependency ratio	,249	,379	.	,183
	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	,001	,109	,183	.
N	Pertumbuhan Ekonomi	30	30	30	30
	Pertumbuhan Penduduk	30	30	30	30
	Dependency ratio	30	30	30	30
	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	30	30	30	30

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja, Dependency ratio, Pertumbuhan Penduduk[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,638[a]	,408	,339	,91788	,408	5,963	3	26	,003	1,451

a. Predictors: (Constant), Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja, Dependency ratio, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,071	3	5,024	5,963	,003[a]
	Residual	21,905	26	,843		
	Total	36,977	29			

a. Predictors: (Constant), Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja, Dependency ratio, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40,696	17,802		-2,286	,031				
	Pertumbuhan Penduduk	-,714	,309	-,358	-2,308	,029	-,412	-,348	,946	1,057
	Dependency ratio	-,016	,078	-,032	-,206	,838	-,040	-,031	,970	1,031
	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	3,590	1,268	,445	2,831	,009	,485	,427	,921	1,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pertumbuhan Penduduk	Dependency ratio	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja
1	1	3,881	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,118	5,735	,00	,94	,00	,00
	3	,001	59,318	,01	,00	,91	,02
	4	,000	283,635	,99	,05	,09	,98

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,2872	5,2722	4,1837	,72091	30
Std. Predicted Value	-4,018	1,510	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,188	,838	,307	,137	30
Adjusted Predicted Value	3,3307	5,4225	4,3282	,50589	30
Residual	-1,41814	1,63801	,00000	,86911	30
Std. Residual	-1,545	1,785	,000	,947	30
Stud. Residual	-2,052	1,840	-,048	1,046	30
Deleted Residual	-4,62322	1,74182	-,14454	1,26162	30
Stud. Deleted Residual	-2,198	1,935	-,049	1,074	30
Mahal. Distance	,252	23,221	2,900	4,555	30
Cook's Distance	,000	5,290	,198	,962	30
Centered Leverage Value	,009	,801	,100	,157	30

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Charts

Histogram

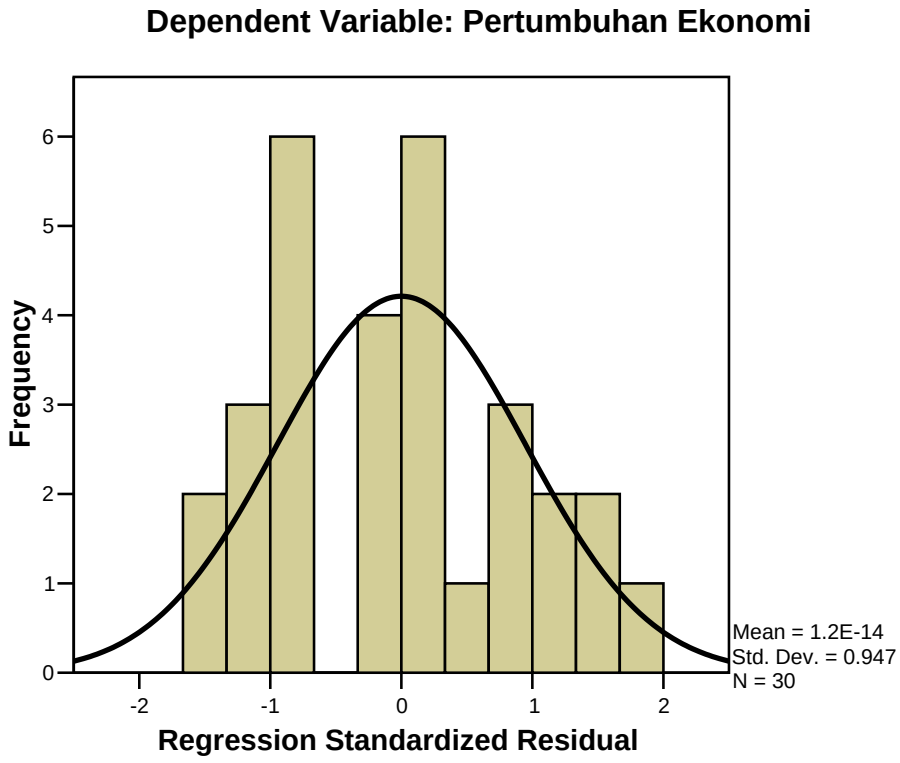

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

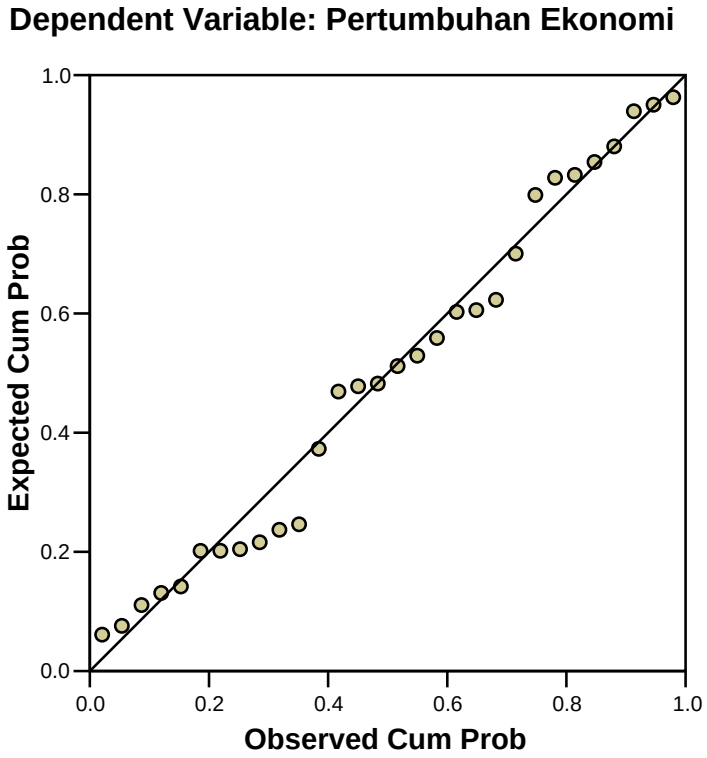

Scatterplot

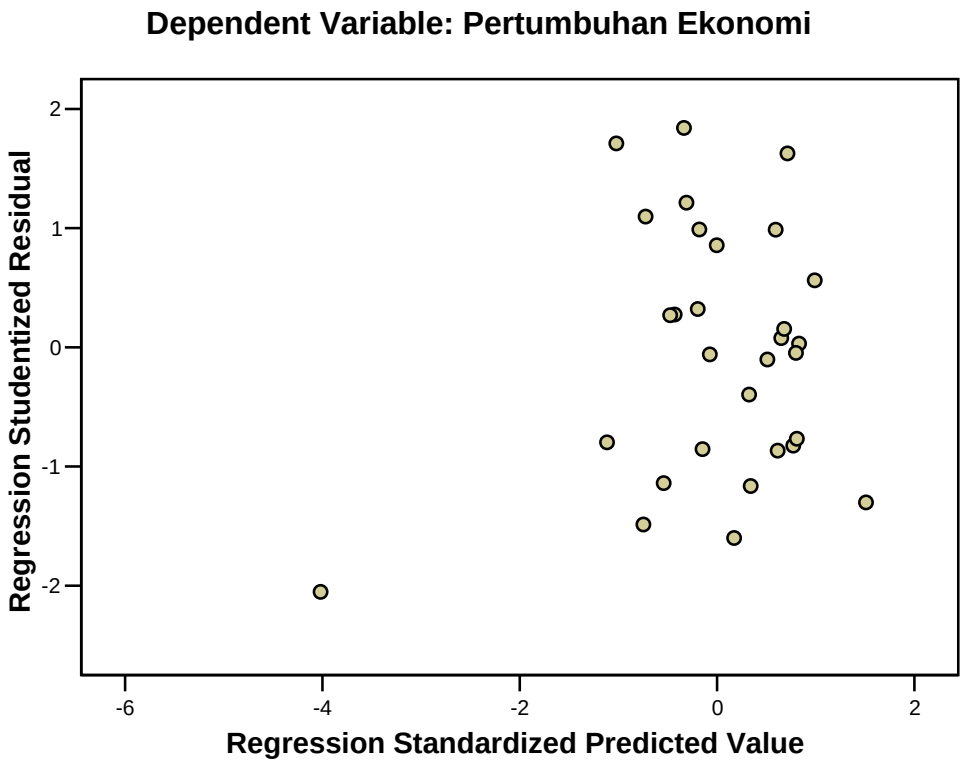

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertumbuhan Penduduk	Dependency ratio	Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Pertumbuhan Ekonomi
N		30	30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	1,3127	55,1147	447611,1667	4,1837
	Std. Deviation	,56633	2,21106	34588,39832	1,12918
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,190	,247	,176
	Positive	,144	,182	,247	,091
	Negative	-,149	-,190	-,143	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	1,041	1,354	,962
Asymp. Sig. (2-tailed)		,514	,228	,051	,312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji mUltikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penduduk	,946	1,057
	Dependency ratio	,970	1,031
	Ln_Jumlah pendudukan yang bekerja	,921	1,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	26	,003	1,451

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
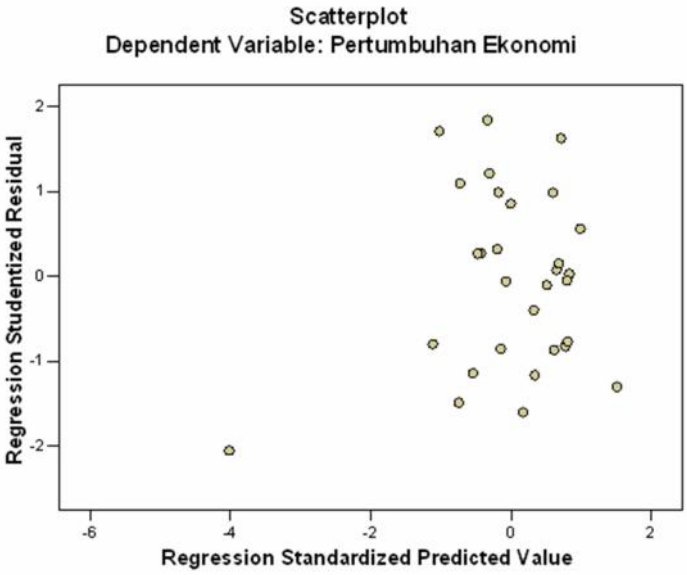
4. Uji Heteroskedastisitas